



PEMERINTAH PROVINSI PAPUA BARAT
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
JI. Brigjen Marinir (Purn) Abraham O. Atururi, Arfa - Manokwari

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI



ePAKSI

PAKET :
PENYUSUNAN PENILAIAN KINERJA
PAI-IKSI (E-PAKSI) DAN AKNOP D.I. BOMBERAY

Nomor Kontrak SPK : 37.B/SPK/01.03-SDA/600/2022

Tanggal Kontrak SPK : 07 JUNI 2022

KONSULTAN PERENCANA :



CV. RUANG KONSULTAN
Planning and Supervision

Jl. Trikora Sowi IV - Manokwari, Papua Barat Email : ruangkonsultan@gmail.com

TAHUN ANGGARAN 2022



PEMERINTAH PROVINSI PAPUA BARAT
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
JL. BRIGJEN MARINIR (PURN) ABRAHAM O. ATURURI, ARFAI - MANOKWARI

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI
SISTEM DAERAH IRIGASI

PAKET :

**PENYUSUNAN PENILAIAN KINERJA PAI-IKSI (E-PAKSI)
DAN AKNOP D.I. BOMBERAY**

Disetujui Oleh ;
KEPALA SEKSI
PERENCANAAN
SUMBER DAYA AIR

Dibuat Oleh ;
KONSULTAN PERENCANA
CV.RUANG KONSULTAN

BERNARD WENDY FOFID,ST
Nip. 19850912 201104 1 001

LUCKY HIDAYAT.,ST
Team Leader

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

KATA PENGANTAR

Untuk memenuhi ketentuan Kontrak Layanan Konsultan Paket **Penyusunan Penilaian Kinerja PAI-IKSI (e-PAKSI) dan AKNOP D.I. Bomberay**, Nomor Kontrak 37.B/SPK/01.03-SDA/600/2022, tanggal 07 Juni 2022, dari sumber dana APBD Tahun Anggaran 2022 antara Pejabat Pembuat Komitmen OPD Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat Bidang Pengairan, dengan **CV.RUANG KONSULTAN** maka dibuat Laporan Laporan Kondisi Dan Fungsi Sistem Daerah Irigasi, sebagai bagian awal dari pekerjaan ini.

Laporan ini disusun pada awal periode perencanaan yang memaparkan tentang Latar Belakang, Maksud dan Tujuan beserta data/informasi pekerjaan, hasil survey kondisi dan fungsi daerah irigasi.

Dengan Laporan ini diharapkan akan dapat memenuhi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya sehingga seluruh tahapan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Demikian kami ucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk penyelesaian pekerjaan ini.

Manokwari, Juli 2022
CV.RUANG KONSULTAN

LUCKY HIDAYAT.,ST
Team Leader

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
1.1 Latar Belakang	I-1
1.2 Dasar Hukum	I-5
1.3 Standar Teknis	I-6
1.4 Maksud dan Tujuan	I-6
1.5 Lingkup Pekerjaan Perencanaan Irigasi	I-7
BAB II DATA DAN INFORMASI LOKASI PEKERJAAN	II-1
2.1 Kondisi Umum Daerah Perencanaan	II-1
2.1.1 Wilayah Administratif	II-1
2.1.2 Kondisi Fisik Wilayah.....	II-3
2.2 Lokasi Pekerjaan	II-8
2.3 Aksebilitasi dan Pencapaian Menuju Lokasi Proyek ..	II-8
2.4 Data Proyek.....	II-10
2.5 Struktur OPD Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat T.A. 2022	II-11
2.6 Struktur dan Jadwal Penugasan Konsultan Perencana	II-12
2.3.1 Struktur Organisasi Tim Perencana	II-12

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.3.2 Jadwal Penugasan Konsultan Perencana.....	II-13
BAB III KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI.....	
.....	III-1
3.1 Umum	III-1
3.2 Kondisi Sistem daerah Irigasi.....	III-2
3.2.1 Hasil Survey Pendahuluan Kondisi Eksisting Bendung Bomberay 1.....	III-3
3.2.2 Hasil Survey Pendahuluan Kondisi Eksisting Bendung Bomberay 2.....	III-18
3.3 Fungsi Sistem daerah Irigasi.....	III-24
3.4 Penilaian Kinerja Sistem Irigasi.....	III-24
3.4.1 Kinerja Sistem Irigasi Utama	III-25
3.4.2 Kinerja Sistem Irigasi Tersier	III-29
3.4.3 Kinerja Sistem Irigasi Gabungan	III-31
BAB IV PENUTUP.....	IV-1
4.1 Kesimpulan.....	IV-1
4.2 Saran	IV-1

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas Daerah Menurut Distrik (%) di Kabupaten Fakfak	II-2
Tabel 2. 2 Tingkat Morfologi dan Ketinggian di Kabupaten Fakfak	II-5
Tabel 2. 3 Tingkat Kelerengan Lahan di Kabupaten Fakfak..	II-6
Tabel 2. 5 Jadwal Penugasan Konsultan Perencana	II-13
Tabel 3. 1 Kinerja sistem irigasi Utama.....	III-25
Tabel 3. 2 Kinerja sistem irigasi Tersier.....	III-29
Tabel 3. 3 Kinerja sistem irigasi gabungan.....	III-31

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Administratif Kab. Fakfak	II-2
Gambar 2. 5 Peta Lokasi Pekerjaan.....	II-9
Gambar 2. 6 Struktur OPD Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat	II-11
Gambar 2. 7 Struktur Organisasi Tim Perencana	II-12

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka peningkatan kinerja layanan irigasi, Pemerintah mencanangkan program pembangunan nasional berkelanjutan yang tertuang dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang bertujuan: i) mendukung koordinasi antar-pelaku pembangunan, ii) menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah, iii) menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan, iv) mengoptimalkan partisipasi masyarakat, dan v) menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Sasaran utama pembangunan ketahanan air sesuai RPJMN 2015-2019 diantaranya adalah mendukung program Nawacita Pemerintah dalam hal kedaulatan pangan melalui rehabilitasi 3 juta Ha jaringan irigasi dan pembangunan 1 juta Ha jaringan irigasi serta Operasi dan Pemeliharaan (OP) jaringan irigasi seluas 5 juta Ha yang meliputi jaringan irigasi permukaan, jaringan irigasi rawa dan jaringan irigasi air tanah. Untuk mewujudkan sasaran di atas, arah kebijakan pembangunan ketahanan air adalah meningkatkan kapasitas kelembagaan, ketatalaksanaan, dan keterpaduan dalam pengelolaan sumber daya air yang

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

terpadu, efektif, efisien dan berkelanjutan, termasuk peningkatan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap data dan informasi, melalui strategi:

1. Melengkapi peraturan perundangan serta penyusunan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) sebagai pedoman teknis pelaksanaan dan koordinasi pengelolaan sumber daya air
2. Melanjutkan penataan kelembagaan sumber daya air, antara lain dengan:
 - a. Mensinergikan pengaturan kewenangan dan tanggung jawab di semua tingkat pemerintahan beserta seluruh pemangku kepentingan
 - b. Meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan koordinasi antar lembaga;
 - c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan pengelolaan sumber daya air, termasuk kelembagaan operasi dan pemeliharaan
3. Meningkatkan kordinasi dan kolaborasi antar pemerintah dan antar sektor dalam hal pengelolaan daerah hulu dan hilir
4. Menumbuhkan prakarsa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap upaya pengelolaan sumber daya air melalui proses pendampingan, penyuluhan dan pembinaan, serta sistem kemitraan antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka pengelolaan sumber daya air;
5. Mendorong terbentuknya jaringan informasi sumber daya air antar pemangku kepentingan
6. Meningkatkan kapasitas operasional dan pemeliharaan melalui pemenuhan Angka Kebutuhan Nyata Operasi

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

dan Pemeliharaan (AKNOP) untuk setiap infrastruktur sumberdaya air;

7. Mendorong terbentuknya sistem pengelolaan data dan informasi terpadu untuk mewujudkan jaringan basis data antar pemangku kepentingan yang dapat diakses dan dimanfaatkan.

Sejalan dengan Renstra Kementerian PUPR 2015-2019 bidang Irigasi, Pemerintah melaksanakan program ketahanan pangan melalui rehabilitasi dan OP jaringan Irigasi dan Rawa di 74 Kabupaten yang masuk dalam IPDMIP. Program ini diharapkan akan mendorong pembaharuan sektor irigasi dalam upaya menjamin berkelanjutannya peningkatan infrastruktur dan OP dan perbaikan pengelolaan. Manfaat dari strategi ini dapat digambarkan dalam empat kelompok hasil: i) penguatan sistem dan kapasitas kelembagaan irigasi pertanian yang berkelanjutan, ii) perbaikan pengelolaan dan OP irigasi, iii) meningkatnya infrastruktur jaringan irigasi, dan iv) peningkatan pendapatan pertanian beririgasi.

Dalam program IPDMIP, kegiatan pengelolaan aset secara garis besar terdapat dalam kegiatan penelusuran aset irigasi sedangkan penilaian kinerja sistem irigasi (IKSI) terdapat dalam kegiatan kinerja sistem irigasi, serta program ini berlokasi pada semua daerah irigasi (DI) di 74 Kabupaten dalam 16 Provinsi. Terkait pelaksanaan IKSI sesungguhnya selaras dengan Surat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor: S-44/M.EKON/02/2016 tanggal 26 Februari 2016 tentang Pendataan dan Pengembangan Sistem Irigasi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Direktorat Bina Operasi & Pemeliharaan

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

berusaha untuk mengevaluasi kinerja sistem irigasi permukaan secara utuh (dari bangunan utama sampai dengan tersier) terhadap semua DI dalam program IPDMIP.

Kegiatan penelusuran aset irigasi dan penilaian kinerja sistem irigasi adalah 2 (dua) buah kegiatan yang saling berkaitan satu terhadap yang lainnya, dimana: i) sebelum melakukan kegiatan IKSI di tingkat DI, kegiatan PAI (Pengelolaan Aset Irigasi) harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan profil dan kondisi aset jaringan irigasi, dan ii) diikuti dengan pelaksanaan IKSI guna menilai kinerja sistem irigasi yang telah direhabilitasi/peningkatan/operasi dan pemeliharaan. Semua data penelusuran aset irigasi dijadikan referensi dalam kegiatan IKSI. Sejauh ini kedua kegiatan dimaksud dalam pelaksanaan umumnya masih dilakukan secara terpisah dan keluaran dari kegiatan PAI tidak dijadikan referensi pelaksanaan IKSI di tingkat DI. Dengan demikian dalam rangka peningkatan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan, maka kegiatan PAI dan IKSI diintegrasikan dalam satu paket yang sama yakni Paket PAKSI (Pengelolaan Aset dan Kinerja Sistem Irigasi).

Menindak-lanjuti integrasi pelaksanaan PAI dan IKSI dalam PAKSI serta guna mendukung keberlanjutan pengelolaan irigasi di tingkat DI, maka pelaksanaannya dilakukan dalam 2 (dua) tahapan, yakni tahapan baseline dan tahapan update. Dalam tahapan baseline, semua DI yang belum pernah dilakukan kegiatan PAKSI maka wajib melaksanakan kegiatan identifikasi guna menentukan kondisi semua aset dan kinerja sistem irigasi. Sedangkan bagi DI yang telah melaksanakan kegiatan baseline PAKSI, maka secara periodik/pertahun akan dilakukan kegiatan

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

update PAKSI hingga tahun ke 5 (lima) sebagaimana diatur dalam Permen PUPR No. 23/PRT/M/2015 tentang PAI. Dengan demikian, pasca tahun ke 5 (lima) bagi DI yang telah melakukan kegiatan update PAKSI apabila diperlukan perlu dilakukan kembali kegiatan baseline. Selanjutkan kedua tahapan ini akan dilakukan secara bergantian guna mempertahankan pengelolaan irigasi sesuai dengan umur rencana setiap aset jaringan irigasi yang terpasang di setiap Daerah Irigasi.

1.2 Dasar Hukum

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 23/PRT/M/2015, tentang Pengelolaan Aset Irigasi;
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015, tentang Eksplorasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air
- Peraturan Pemerintah Repbulik Indonesia Nomor : 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 11A/PRT/M/2006 tentang penetapan wilayah sungai.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 2/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Departemen Pekerjaan Umum Yang Merupakan Kewenangan Pemerintah Dan Dilaksanakan Sendiri

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 2/PRT/M/2010 tentang Rencana Strategis Nasional Kementerian Pekerjaan Umum Tahun 2010 - 2014
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum tentang Penetapan Status Daerah Irigasi Yang Pengelolaannya Menjadi Wewenang dan Tanggungjawab Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

1.3 Standar Teknis

Standar Teknis mengikuti standar perencanaan Irigasi dan kriteria perencanaan irigasi :

1. Standar Perencanaan Irigasi, Kriteria Perencanaan (KP) 01 s.d. 09.
2. Petunjuk Teknis (Juknis) e-PAKSI Direktorat Bina Operasi dan Pemeliharaan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan ini adalah dengan dilaksanakannya penyusunan database/ baseline dan update PAKSI secara terintegrasi dalam suatu Daerah Irigasi dengan panduan juklak, juknis dan aplikasi yang sama, efektifitas dan efisiensi pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan sistem irigasi dapat tercapai secara berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

- ✓ Mengetahui kondisi aset jaringan irigasi dan aset pendukung pengelolaan irigasi di setiap DI melalui kegiatan database/baseline dan update PAKSI;
- ✓ Mengetahui kinerja sistem irigasi utuh, irigasi utama, dan irigasi tersier pada setiap DI;
- ✓ Menghitung kebutuhan pembiayaan AKNPI (Angka Kebutuhan Nya Pengelolaan Irigasi;AKNOP ditambah dengan Rehabilitasi);
- ✓ Menentukan rekomendasi prioritas penanganan dan pengelolaan sistem dan sub-sistem irigasi pada setiap DI;
- ✓ Menentukan perkiraan peningkatan kinerja sistem irigasi atas rekomendasi yang diberikan.

1.5 Lingkup Pekerjaan Perencanaan Irigasi

Berdasarkan KAK (Kerangka Acuan Kerja), pelaksanaan pekerjaan mempunyai ruang lingkup sebagai berikut:

A. Pekerjaan Pendahuluan

1. Pekerjaan persiapan
 - ✓ Persiapan administrasi
 - ✓ Persiapan teknis
 - ✓ Pemahaman terhadap KAK
 - ✓ Penyusunan metodologi dan rencana kerja
2. Pengumpulan data sekunder dan studi terkait

B. Pekerjaan Pengumpulan Data

1. Orientasi lapangan dan identifikasi permasalahan

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2. Penyusunan rencana detail survey
3. Survey PAI
4. Survey IKSI
5. Inventarisasi data pendukung lainnya.

C. Pekerjaan Analisa data

1. Analisa dan Kajian kondisi eksisting
2. Website Editing ePAKSI dan Aknop

D. Pekerjaan Penyusunan Perencanaan Teknis

1. Penyusunan Laporan Propil
2. Penyusunan Dokumen Rencana Mutu Kontrak
3. Penyusunan Laporan Pendahuluan
4. Penyusunan Laporan Antara
5. Album Gambar Peta Daerah Irigasi dan Aset Jaringan Irigasi
6. Penyusunan Laporan Kondisi dan Fungsi Sistem Daerah Irigasi
7. Penyusunan Laporan Akhir.

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

BAB II DATA DAN INFORMASI LOKASI PEKERJAAN

2.1 Kondisi Umum Daerah Perencanaan

2.1.1 Wilayah Administratif

➤ Letak Geografis

Kabupaten Fakfak terletak pada $131^{\circ}30' - 138^{\circ}40' \text{ BT}$ dan $2^{\circ}25' - 4^{\circ} \text{ LS}$

Kabupaten Fakfak setelah mengalami pemekaran berdasarkan UndangUndang Nomor 26 tahun 2002 memiliki luas 14.320 km². Terdiri atas 17 (tujuh belas) distrik dan terbagi dalam 142 kampung definitif pada tahun 2015 setelah dilakukan pelantikan seluruh perangkat kampung. Dengan proporsi ini maka wilayah Kabupaten Fakfak yang mempunyai luas terbesar berada pada Distrik Karas 2.491 km² atau 17,40 % dan distrik dengan luas terkecil adalah Distrik Fakfak 233 km² atau 1,63 % dari luas total wilayah Kabupaten Fakfak.

➤ Batas-batas Administrasi Wilayah

Secara administrasi Kabupaten Fakfak berbatasan dengan:

- ✓ **Sebelah Utara** : Teluk Bintuni
- ✓ **Sebelah Selatan** : Laut Arafura & Kaimana
- ✓ **Sebelah Barat** : Laut Seram dan Teluk Berau

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

✓ **Sebelah Timur** : Kabupaten Kaimana



Gambar 2. 1 Peta Administratif Kab. Fakfak

Tabel 2. 1 Luas Daerah Menurut Distrik (%) di Kabupaten Fakfak

NO	NAMA DISTRIK	NAMA IBUKOTA DISTRIK	JUMLAH KAMPUNG	LUAS WILAYAH (KM ²)	PROPORSI (%)
1	Fakfak	Fakfak	3	233	1,63
2	Fakfak Timur	Weri	6	1.020	7,12
3	Fakfak Barat	Werba	9	679	4,74
4	Kokas	Kokas	14	788	5,50
5	Fakfak Tengah	Raduria	13	705	4,92
6	Karas	Malakuli	7	2.491	17,40
7	Kramongmongga	Kramongmongga	10	746	5,21
8	Teluk Patipi	Patipi Pasir	13	786	5,49
9	Bomberay	Onim Sari	7	1.023	7,14
10	Pariwari	Dulanpokpok	6	587	4,10
11	Wartutin	Wartutin	6	1.006	7,03
12	Fakfak Timur Tengah	Krabelang	10	701	4,90
13	Arguni	Fior	5	334	2,33
14	Mbahamandara	Goras	7	664	4,64
15	Kayauni	Kayuni	9	732	5,11
16	Furwagi	Rumbati	8	938	6,55
17	Tomage	Tomage	9	887	6,19
	Jumlah		142	14.320	100

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.1.2 Kondisi Fisik Wilayah

➤ Keadaan Iklim

Kabupaten Fakfak di tahun 2016 memiliki tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari hingga Mei sedangkan curah hujan terendah berada pada bulan September hingga bulan Desember. Rata-rata suhu udara yang tercatat di Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Fakfak pada temperatur normal berada pada kisaran 20,70-32,50°C. Suhu udara terendah terjadi pada bulan Agustus dan suhu udara tertinggi terjadi pada bulan Maret dan Desember.

Rata-rata Kelembaban Udara pada tahun 2016 sebesar 84,8 persen, kelembaban udara terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 79,0 persen dan kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 90,0 persen. Tekanan udara tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 996,1 mb dan terendah pada bulan Februari sebesar 898,8 mb. Kecepatan angin yang tercatat di BMKG Fakfak selama tahun 2016 berkisar antara 4-6 knot. Penyinaran matahari tertinggi pada bulan Desember 5,8 % dan terendah bulan Oktober 3,3 %. Sedangkan banyaknya hari hujan yang terjadi sebanyak 276 hari dalam satu tahun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah tersebut menunjukkan angka yang lebih tinggi. Bila dilihat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Maret sebanyak 31 hari dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 14 hari dan buan Oktober 16 hari.

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

➤ Geologi

Struktur geologi Kabupaten Fakfak termasuk daerah yang stabil jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Papua Barat. Bila dilihat dari satuan morfologinya terdiri dari:

- ✓ Satuan Morfologi Batuan Kasar, Morfologi ini menempati ketinggian 500-1428 mdpl, satuan batuan pada umumnya batu gamping tersier yang berselingan dengan batu lempung, kondisi seperti ini terdapat di Pegunungan Fakfak yang memanjang antara Barat Laut sampai Tenggara dengan hutan hujan yang cukup lebat.
- ✓ Satuan Morfologi Perbukitan Kars, Satuan ini memiliki ketinggian antara 100-5000 mdpl, yang umumnya terdiri dari batu gamping terumbu yang menempati sepanjang pantai utara Distrik Kokas dan pulau-pulau di sebelah utara Kokas yaitu P. Ugar, P. Arguni, P. Koyier, p. Sopar, P. West, P. Basak, P. Ogasmumi dan Kep. Sariga.
- ✓ Satuan Morfologi Dataran Rendah, Morfologi ini menempati kawasan kaki gunung dengan ketinggian 5-50 mdpl, satuan morfologi ini ditempati oleh endapan aluvial, pasir kuarsa dan lempung yang terdapat di sepanjang sungai dataran Bomberay.

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Tabel 2. 2 Tingkat Morfologi dan Ketinggian di Kabupaten Fakfak

No	Morfologi	Ketinggian (mdpl)	Luas (Ha)	Persentasi (%)
1	Dataran	0 – 150 mdpl	1.007,412	70,35
2	Perbukitan	150 – 1.500 mdpl	224.967	15,71
3	Pegunungan	> 1.500 mdpl	199.621	13,94
Total Luas			1.432.000	100,00

Sumber : Bappeda Fakfak, Tahun 2015

Kondisi geologi di Kabupaten Fakfak sangat dipengaruhi oleh aktivitas tektonik yang terjadi mulai pada Jaman Perem sedangkan secara stratigrafi bawah permukaan kelompok batuan penyusunnya dapat diketahui dari beberapa sumur pengeboran dalam yang pernah dilakukan. Keberadaannya tersebar dibawah permukaan di utara lembar dengan ketebalan di duga hingga 407 m dan kelompok batuan gamping lainnya yang merupakan angota batu gamping Mbaham, Tawar, Rumbati, Batu gamping onim, Kuwama, kelompok besar batu gamping New Guinea, batu pasir Tusuawai dan endapan alluvium yang dijumpai di Fakfak. Susunan batuan yang dijumpai di Kabupaten Fakfak mulai dari yang berumur tua hingga berumur muda mulai dari Kelompok Aifan yaitu batuan yang terjadi pada lingkungan pengendapan laguna yang diperkirakan berasal dari Benua Australia, Kelompok Batu Gamping Bogal (Trub) dengan penyebaran yang dijumpai pada bagian barat daya, Kelompok Fageo (Jf) diperkirakan berumur Jura Awal-Ahir pada skala waktu geologi.

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

➤ Topografi dan Kemiringan

Kondisi Topografi Kabupaten Fakfak bervariasi mulai dari dataran rendah sampai daerah perbukitan. Dilihat dari aspek topografisnya, di dominasi oleh wilayah dengan kondisi kemiringan > 40% yaitu seluas 2.297,964 ha, wilayah dengan kemiringan 0-15% seluas 1.434,636 ha serta sisanya merupakan kemiringan yang berkisar antara 15-40 %. Dari pengelompokan berikut:

- ✓ Datar, terletak pada ketinggian 0-50 m dpl di wilayah barat pada sebagian besar Distrik Fakfak, Fakfak Barat, dan Fakfak Timur; Berbukit, ketinggian 100-1000 m dpl di antara Fakfak dan Kokas;
- ✓ Pegunungan diatas 1000 m dpl terletak di bagian Utara Fakfak.

Tabel 2. 3 Tingkat Kelerengan Lahan di Kabupaten Fakfak

No	Kelas Kelerengan	Luas (Ha)	Persen (%)
1	0 – 8 %	262.342,40	18,32
2	8 – 15 %	130.455,20	9,11
3	15 – 25 %	223.392,00	15,60
4	25 – 40 %	404.235,60	28,23
5	> 40 %	411.556,80	28,74
Total Luas		1.432,000	100,00

➤ Jenis Tanah dan Bentuk Lahan

Jenis tanah di Kabupaten Fakfak berdasarkan data Regional Physical Planning Foor Program Transmigration meliputi jenis tanah Latosol dan Aluvial, Pedosilik Merah Kuning, Pedosilik Coklat Kelabu, Organosol (Tanah Gambut) dan Mediteren Merah Kuning. Bentuk dan Jenis lahan dibedakan atas 6

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

(enam) kelompok yaitu kelompok Aluvial, Marin, Dataran, Perbukitan, Pegunungan dan kelompok Karst.

- ✓ Kelompok Aluvial, pada aliran sungai dan berada pada rawa yang tergenang, terdapat di wilayah datar, gelombang dan Berbukit.
- ✓ Kelompok Dataran, Bentuk lahan tersusun dari bahan induk deposit, Alufium, Napal dan Batu Pasir. Sistem ini mempunyai bentuk wilayah yang bergelombang, berbukit kecil sampai lereng yang agak curam.
- ✓ Kelompok Perbukitan, Terletak pada perbukitan dan kaki-kaki gunung yang memanjang. Bentuk lahan pada kelompok ini tersusun dari bahan induk batu pasir dan serpihan.
- ✓ Kelompok Pegunungan, Bentuk lahan pada kelompok ini tersebar pada daerah pegunungan dan perbukitan yang sistemnya pararel, berada pada perbukitan dan pengungan kapur yang terjal. Bentuk lahan dari sistem pegunungan ini tersusun dari bahan induk sepertinik, peridalit, batu di wilayah pesisir, batu gamping dan napal, sekis, filit dan Andesit.
- ✓ Karst, Penyebaran sistem karst ini berada pada perbukitan berbentuk

➤ **Hidrologi**

Kondisi hidrologi ditandai dengan terdapatnya beberapa sungai yang melintasi wilayahnya. Umumnya sungai-sungai yang ada berbentuk dendritik. Diantaranya Sungai Bomberay, Sungai Werba, Sungai Air Besar, Sungai Budidi, Sungai Tetar dan Sungai Kayuni. Fungsi sungai dimanfaatkan sebagai :

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

- ✓ Prasarana Perhubungan bagi penduduk yang bermukiman di pesisir pantai dan yang tinggal di daerah pedalaman
- ✓ Tempat dan mata pencaharian penduduk setempat. Sebagai sumber kehidupan sehari-hari

2.2 Lokasi Pekerjaan

Lokasi **Penyusunan Penilaian Kinerja PAI-IKSI (e-PAKSI) dan AKNOP D.I. Bomberay** berdasarkan konfirmasi dari pihak OPD Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat berada DiKabupaten Fakfak diDistrik Bomberay.

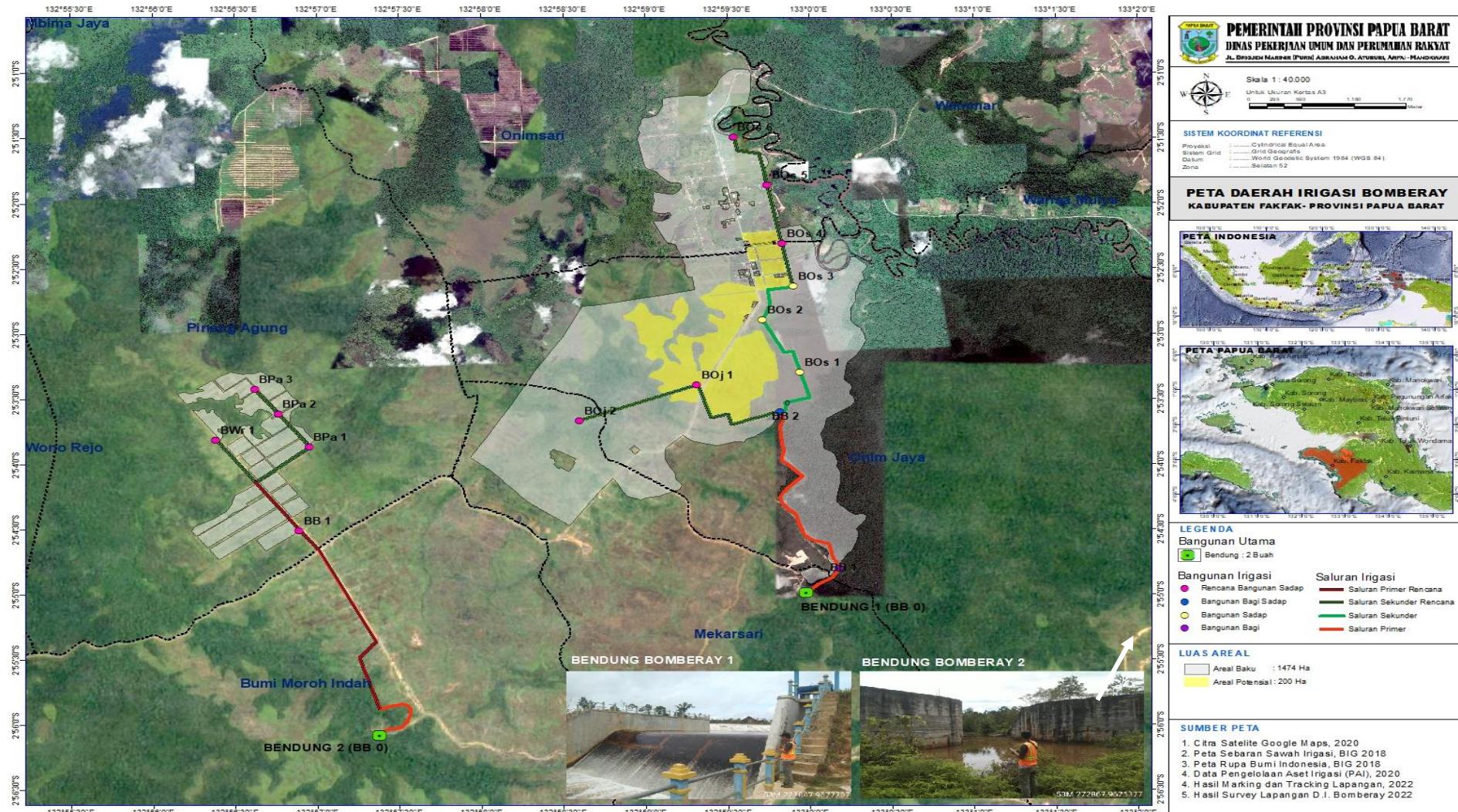
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta Lokasi Perencanaan (gambar 2.5)

2.3 Aksebilitasi dan Pencapaian Menuju Lokasi Proyek

Untuk Mencapai Lokasi Perencanaan Menggunakan Tranportasi Berikut :

- Dari Manokwari ke Kota Fakfak Menggunakan Pesawat (± 1 Jam) Kemudian dilanjutkan kelokasi pekerjaan (Distrik Bomberay menggunakan transportasi darat (± 5 Jam)).

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI



Gambar 2. 2 Peta Lokasi Pekerjaan

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.4 Data Proyek

Nama Kegiatan : Penyusunan Penilaian Kinerja PAI-IKSI (e-PAKSI) dan AKNOP D.I. Bomberay

Lokasi Kegiatan : Kabupaten Sorong

Waktu Pelaksanaan : 30 Hari Kalender

Sumber Dana : APBD Tahun Anggaran 2022

Nama Penyedia Jasa : **CV.RUANG KONSULTAN**

Alamat Penyedia Jasa : Jl. Trikora Sowi IV Kab. Manokwari

Nama Pengguna Jasa : Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat

Alamat Pengguna Jasa : Jalan Brigjen Marinir (Purn) Abraham O. Aturui, Arfai, Manokwari

No. Kontrak SPK : 37.B/SPK/01.03-SDA/600/2022

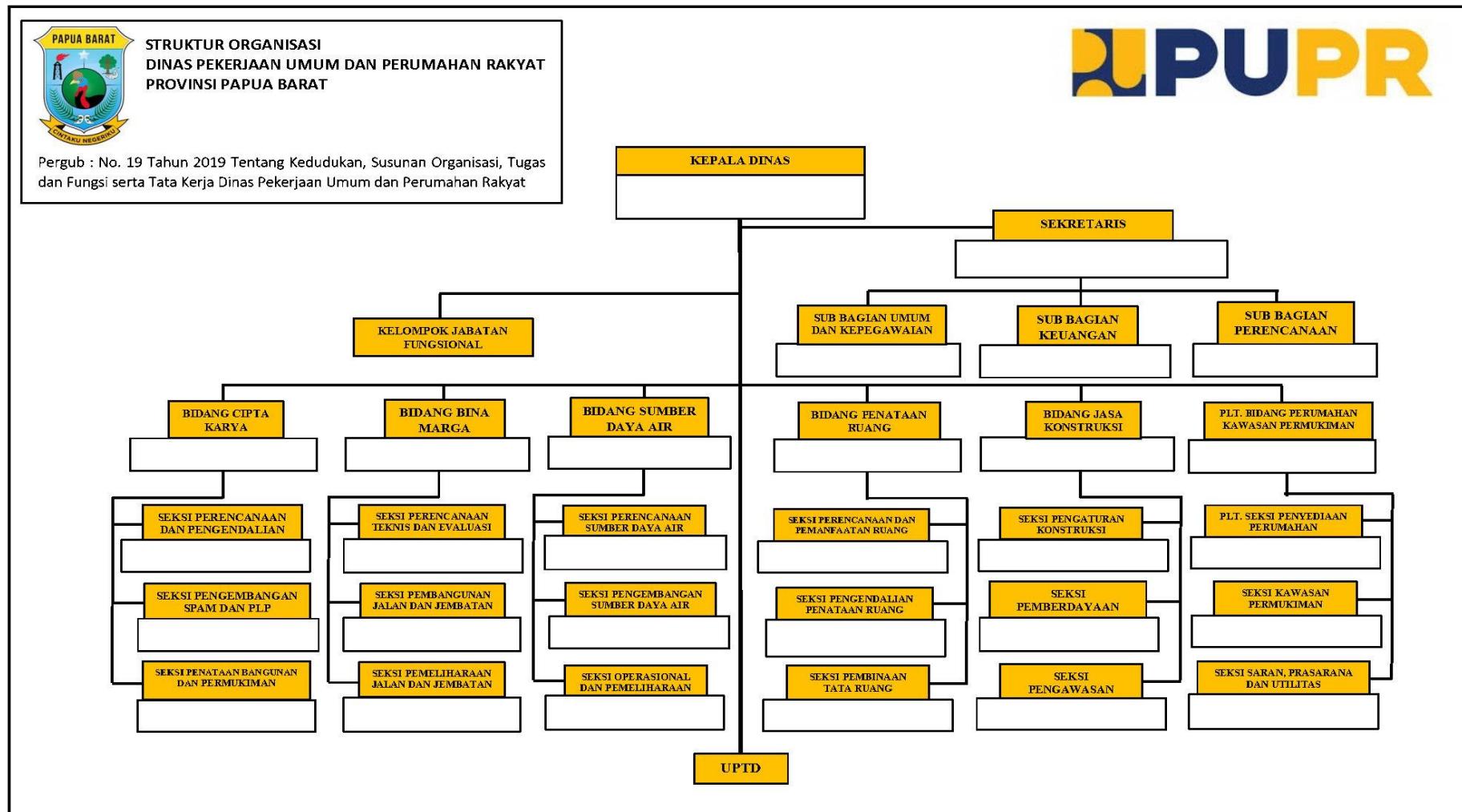
Tanggal : 07 Juni 2022

Masa Kontrak SPK : 07 Juni 2022 – 06 Juli 2022

Nilai Kontrak SPK : 199.467.000,00 (Seratus sembilan puluh sembilan juta empat ratus enam puluh tujuh ribu rupiah)

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.5 Struktur OPD Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat T.A. 2022

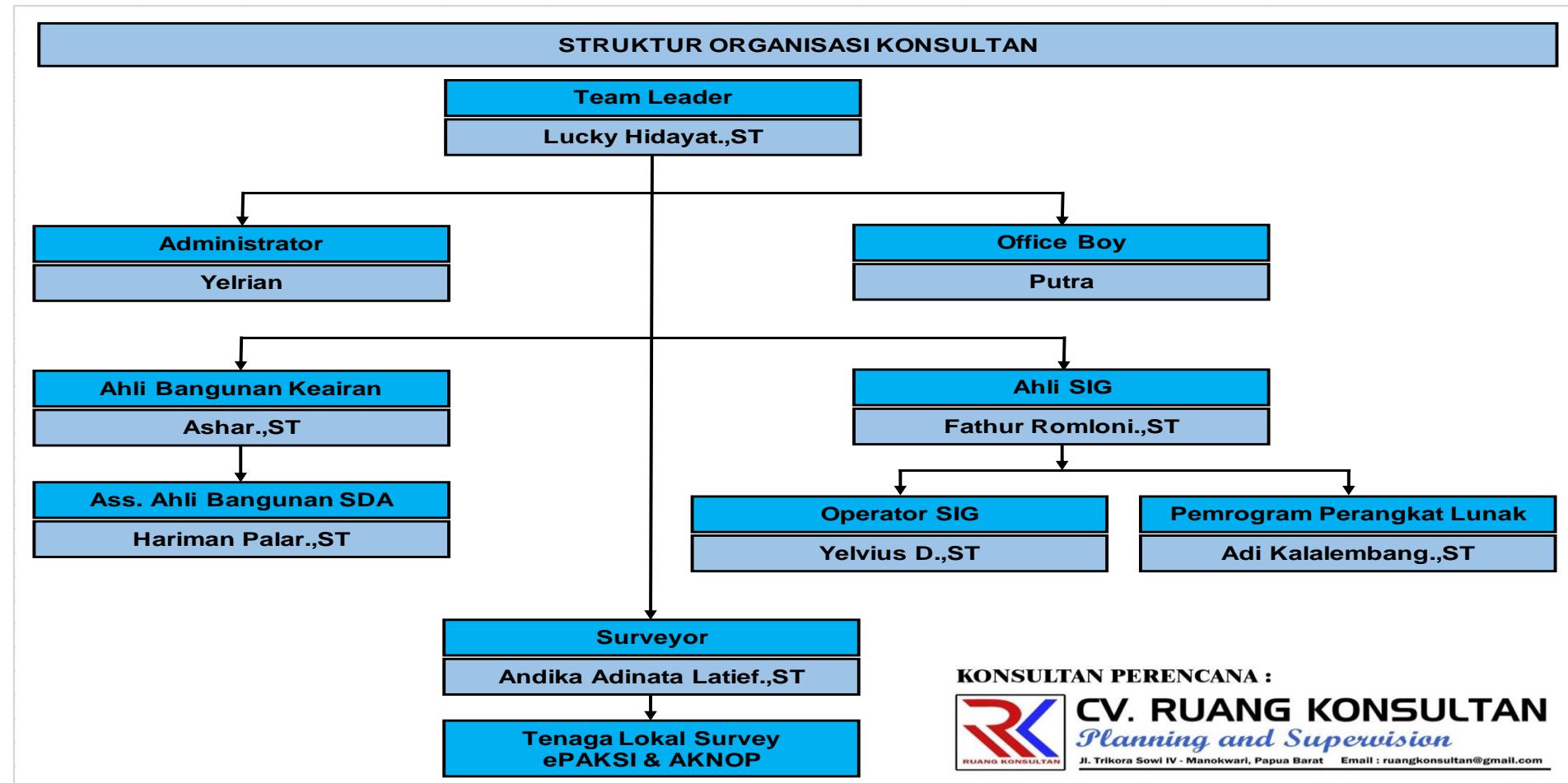


Gambar 2. 3 Struktur OPD Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.6 Struktur dan Jadwal Penugasan Konsultan Perencana

2.3.1 Struktur Organisasi Tim Perencana



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Tim Perencana

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.3.2 Jadwal Penugasan Konsultan Perencana

Tabel 2. 4 Jadwal Penugasan Konsultan Perencana

No.	Nama Personil	Jabatan	07 Juni 2022 s/d 06 Juli 2022							Volume	Satuan	
			07-Jun s/d 13-Jun	14-Jun s/d 20-Jun	21-Jun s/d 27-Jun	28-Jun s/d 04-Jul	05-Jul s/d 07-Jul					
			I	II	III	IV	V					
I PROFESIONAL STAF												
1	Lucky Hidayat.,ST	Team Leader								1.00	OB	
2	Ashar.,ST	Ahli Bangunan Keairan								1.00	OB	
3	Fathur Romloni.,ST	Ahli SIG								1.00	OB	
II SUB PROFESIONAL STAF												
1	Hariman Palar.,ST	Ass. Ahli Bang. SDA								1.00	OB	
2	Yelvius D.,ST	Operator SIG								1.00	OB	
3	Adi Kalalembang.,ST	Pemrogram Perangkat Lunak								1.00	OB	
4	Andika Adinata Latief.,ST	Surveyor								1.00	OB	
III TENAGA PENDUKUNG												
1	Yelrian	Administrator								1.00	OB	
2		Tenaga Lokal Survey ePKASI & AKNOP								20.00	OH	
3	Putra	Office Boy								1.00	OB	

BAB III KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.1 Umum

Peningkatan kinerja air melalui operasi dan pemeliharaan irigasi yang benar merupakan salah satu upaya mewujudkan ketahanan pangan dan energi. Diperlukan upaya pelaksanaan operasi dan pemeliharaan irigasi baik secara teknis maupun dalam hal kelembagaannya sehingga terbangun pelaksanaan operasi dan pemeliharaan yang baik.

Pengelolaan irigasi dilaksanakan secara menyeluruh sebagai satu kesatuan sistem mulai dari bangunan utama, jaringan primer, jaringan sekunder sampai petak tersier, sehingga diperlukan satu pengelola di dalam satu sistem irigasi yang berbasis single management dengan memanfaatkan teknologi informasi geospasial.

Dalam rangka pengelolaan irigasi yang modern dan baik, perlu dilakukan pelaksanaan pengelolaan aset irigasi (PAI) dan penilaian indeks kinerja sistem irigasi (IKSI) melalui aplikasi ePAKSI.

Aplikasi e-PAKSI merupakan aplikasi survei berbasis android yang digunakan untuk pengambilan data survey inventarisasi aset jaringan irigasi, aset non jaringan irigasi, dan kinerja aset irigasi.

Metodologi pelaksanaan diawali dengan penelusuran update PAI dan IKSI kemudian dilakukan pengeditan di web editing, tiap melakukan penelusuran diharuskan membawa

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

skema jaringan untuk memudahkan penelusuran (tracking dilapangan).

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini maka dapat diketahui seberapa besar kinerja sistem daerah irigasi.

3.2 Kondisi Sistem daerah Irigasi

Kondisi Daerah Irigasi Bomberay dapat dilihat pada tabel berikut:

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.2.1 Hasil Survey Pendahuluan Kondisi Eksisting Bendung Bomberay 1

1. Bangunan Pengambilan

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
1	Bendung Bomberay 1	BB.00	  	<ul style="list-style-type: none">- Konstruksi- Mercu- Talud Pengaman- Pintu Penguras- Pintu Intake- Lantai Bendung- Papan Operasi- Pagar Bendung- Kantor/Rumah Jaga	<p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p>	<ul style="list-style-type: none">- Bendung Selesai dibangun tahun 2021- Akses jalan masuk bendung- Bendung Belum difungsikan- Bangunan Bendung Sangat

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
			  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Mercu - Talud Pengaman - Pintu Penguras - Pintu Intake - Lantai Bendung - Papan Operasi - Pagar Bendung - Kantor/Rumah Jaga 	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Bendung Selesai dibangun tahun 2021 - Akses jalan masuk bendung - Bendung Belum difungsikan - Bangunan Bendung Sangat

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2. Bangunan Pada Saluran Irigasi

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
1	Bangunan Bagi	BB 1		<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Pintu Pengatur 	Baik Tidak ada	- Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar dan banyak sedimen pada saluran
2	Bangunan Bagi Sadap	BB 2		<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Pintu Pengatur 	Baik Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar dan banyak sedimen pada saluran yang berpotensi merusak bangunan - Konstruksi mulai retak
3	Bangunan Terjun	B.2a		<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	- Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar yang berpotensi merusak bangunan

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
4	Bangunan Sadap	BOs 1	 53M 277590 9680546	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Pintu Pengatur 	Baik Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar yang berpotensi merusak bangunan
5	Gorong-gorong	Os 1a		<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Saringan 	Baik Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar yang berpotensi merusak
6	Bangunan Terjun	Os 1b	 53M 277564 9680643	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar yang berpotensi merusak bangunan

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
7	Gorong-gorong	Os 1c	 53M 277191 9681227	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Saringan 	Baik Tidak ada	- Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar yang berpotensi merusak
8	Bangunan Sadap	BOs 2	 53M 277166 9681293	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Pintu Pengatur 	Baik Tidak ada	- Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar yang berpotensi merusak bangunan
9	Gorong-gorong	Os 2a		<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Saringan 	Baik Tidak ada	- Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar yang berpotensi merusak

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
10	Gorong-gorong	Os 2b	 	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Saringan 	Baik Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar yang berpotensi merusak
11	Bangunan Sadap	BOs 3	 	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Pintu Pengatur 	Baik Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar yang berpotensi merusak bangunan

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3. Saluran Irigasi

Saluran Primer

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
1	Saluran Primer Bomberay Ruas 1	SP.B1	  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar yang berpotensi merusak bangunan - Jalan Inspeksi Sudah tertutup oleh tumbuhan liar

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
2	Saluran Primer Bomberay Ruas 2	SP.B2		<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat - Sementara Proses Pembangunan Saluran Primer - Sementara Proses Pembangunan Jalan Inspeksi

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
			  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat - Sementara Proses Pembangunan Saluran Primer - Sementara Proses Pembangunan Jalan Inspeksi

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Saluran Sekunder

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
1	Saluran Sekunder Sari Jaya Ruas 1	SS.Os1	  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput laut yang berpotensi merusak bangunan - Jalan Inspeksi baik

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
			  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhinya rumput laut yang berpotensi merusak bangunan - Jalan Inspeksi baik

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
2	Saluran Sekunder Onim Sari Ruas 2	SS.Os2	  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput lalat yang berpotensi merusak bangunan - Jalan Inspeksi baik

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
			  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput laut yang berpotensi merusak bangunan - Jalan Inspeksi baik

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
3	Saluran Sekunder Onim Sari Ruas 3	SS.Os3	  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar yang berpotensi merusak bangunan - Jalan Inspeksi kurang baik

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
			  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	<p>Baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput lalat yang berpotensi merusak bangunan - Jalan Inspeksi kurang baik

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.2.2 Hasil Survey Pendahuluan Kondisi Eksisting Bendung Bomberay 2

1. Bangunan Pengambilan

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
2	Bendung Bomberay 2	BB.00	  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Mercu - Talud Pengaman - Pintu Penguras - Pintu Intake - Lantai Bendung - Papan Operasi 	<p>Belum Selesai Tidak ada Tidak ada Tidak ada Tidak ada Rusak Tidak ada</p>	<p>- Konstruksi Bendung Belum Selesai - Akses jalan masuk bendung sudah ditumbuhi rumput liar - Bendung Tidak difungsikan - Bendung tidak terawat</p>

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2. Bangunan Pada Saluran Irigasi

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
1	Gorong-gorong	B.0a		- Konstruksi - Saringan	Baik Tidak ada	- Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput laut yang berpotensi merusak

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3. Saluran Irigasi

Saluran Primer

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
1	Saluran Primer Bomberay Ruas 1	SP.B1	  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liar dan banyak sedimen di saluran yang berpotensi merusak bangunan - Jalan Inspeksi Sudah tertutup oleh tumbuhan liar

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
			  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Rusak	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput lalat dan banyak sedimen di saluran yang berpotensi merusak bangunan - Saluran rusak akibat tergerus air - Saluran tertimbun tanah

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
			  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Rusak	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput lalat dan banyak sedimen di saluran yang berpotensi merusak bangunan - Saluran rusak akibat tergerus air - Saluran tertimbun tanah

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

NO.	NAMA BANGUNAN	NOMENKLATUR	DOKUMENTASI	URAIAN KONDISI BANGUNAN		URAIAN UMUM KONDISI
				ITEM	KET	
			  	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi 	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhinya rumput laut dan banyak sedimen di saluran yang berpotensi merusak bangunan

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.3 Fungsi Sistem daerah Irigasi

Sistem daerah irigasi Bomberay belum berfungsi sebagaimana mestinya. Pada Bangunan Pengambilan Bendung 1 Bomberay sudah terbangun saluran dan bangunan irigasi, namun belum difungsikan. Selanjutnya pada bangunan pengambilan bendung 2 Bomberay sudah terbangun juga sebagian saluran primer namun belum juga difungsikan karena bendung belum selesai dan saluran rusak dan tertimbun tanah.

3.4 Penilaian Kinerja Sistem Irigasi

Untuk menuntukan penilaian kinerja sistem irigasi, maka dilakukan survey dengan menggunakan aplikasi **android ePAKSI**. ePAKSI merupakan singkatan dari Elektronik Pengelolaan Aset Irigasi dan Kinerja Sistem Irigasi. Aplikasi e-Paksi merupakan aplikasi survey berbasis android yang digunakan untuk pengambilan data survey inventaris aset jaringan irigasi, aset non jaringan irigasi dan kinerja aset irigasi. Cukup medownload pada play store maka anda dapat menggunakan aplikasi ini. Aplikasi ini tak bergerutu berat. Selain itu aplikasi ini terhubung langsung dengan google map.

Penilaian sistem irigasi dapat dilihat pada subbab berikut (3.4.1 s/d 3.4.4)

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.4.1 Kinerja Sistem Irigasi Utama

Tabel 3. 1 Kinerja sistem irigasi Utama

PENILAIAN KINERJA SISTEM IRIGASI

Daerah Irigasi : Bomberay
 Luas Areal : 1.200,00 Ha
 Tahun IKSI : 2022

Tanpa Kantong Lumpur

SISTEM IRIGASI UTAMA

Uraian	Bobot Final %	Nilai Bagian %	Indeks Kondisi		Keterangan
			Yang ada %	Maksimum 100%	
1	2	3	4	5	6
I. PRASARANA FISIK	23,20	100	51,57	45,00	
1. Bangunan Utama	8,18	100	62,88	13,00	
1.1. Tubuh Bangunan	3,50	100	69,90	5,00	
a. Mercu	0,75	20	74,50	1,00	
b. Sayap	0,62	15	82,50	0,75	
c. Lantai Bendung	0,83	20	82,50	1,00	
d. Tanggul penutup hulu dan hilir	0,83	20	82,50	1,00	
e. Jembatan (diatas mercu/pelayanan)	0,02	5	7,50	0,25	
f. Papan Operasi	0,23	10	45,00	0,50	
g. Mistar ukur	0,12	5	47,50	0,25	
h. Pagar pengaman	0,12	5	47,50	0,25	
1.2. Pintu-pintu dan roda gigi dapat dioperasikan.	4,68	100	58,50	8,00	
a. Pintu Pengambilan	2,34	50	58,50	4,00	
b. Pintu Penguras Bendung	2,34	50	58,50	4,00	
2. Saluran Pembawa	6,86	100	68,65	10,00	
2.1. Kapasitas tiap saluran cukup untuk membawa debit kebutuhan / Rencana maksimum.	3,53	50	70,62	5,00	
2.2. Tinggi tanggul cukup untuk menghindari limpahan setiap saat selama pengoperasian.	1,45	20	72,67	2,00	
2.3. Semua perbaikan saluran telah selesai.	1,88	30	62,68	3,00	
3. Bangunan pada saluran pembawa	3,76	100	41,74	9,00	
3.1. Bangunan Pengatur (Bagi / Bagi Sadap / Sadap) lengkap dan berfungsi.	1,23	100	61,50	2,00	
a. Setiap saat dan setiap bangunan pengatur perlu Saluran Induk dan Sekunder	0,62	50	61,50	1,00	
b. Pada setiap sadap tersier.	0,62	50	61,50	1,00	
3.2. Pengukuran debit dapat dilakukan sesuai rencana operasi DI	0,00	100	0,00	2,50	
a. Pada Bangunan Pengambilan (Bendung / intake).	0,00	40	0,00	1,00	
b. Pada tiap bangunan pengatur (Bagi / Bagi Sadap / Sadap)	0,00	30	0,00	0,75	
c. Pada setiap sadap tersier.	0,00	30	0,00	0,75	

Berlanjut ke halaman berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.3. Bangunan Pelengkap berfungsi dan lengkap. a. Pada saluran induk dan sekunder b. Pada bangunan syphon, gorong-gorong, jembatan, talang, cross-drain tidak terjadi sumbatan. 3.4. Semua perbaikan telah selesai. a. Perbaikan bangunan pengatur (Bagi / Bagi Sadap / Sadap) b. Mistar ukur, skala liter dan tanda muka air. c. Papan Operasi. d. Bangunan pelengkap.	1,64	100	81,94	2,00	
	0,62	40	77,35	0,80	
	1,02	60	85,00	1,20	
	0,89	100	35,50	2,50	
	0,48	50	38,00	1,25	
	0,00	15	0,00	0,38	
	0,15	20	30,00	0,50	
	0,26	15	70,00	0,38	
	0,00	100	0,00	4,00	
	0,00	30	0,00	3,00	
4. Saluran Pembuang dan Bangunannya 4.1. Semua saluran pembuang dan bangunannya telah dibangun dan tercantum dalam daftar pemeliharaan serta telah diperbaiki dan berfungsi. 4.2. Tidak ada masalah banjir yang menggenangi.	0,00	10	0,00	1,00	
	2,64	100	65,98	4,00	
	1,27	50	63,50	2,00	
	0,68	25	68,12	1,00	
	0,69	25	68,79	1,00	
	1,77	100	35,40	5,00	
	1,77	100	88,50	2,00	
	0,92	50	92,00	1,00	
	0,85	50	85,00	1,00	
	0,00	100	0,00	1,00	
5. Jalan masuk / Inspeksi. 5.1. Jalan masuk ke bangunan utama dalam kondisi baik. 5.2. Jalan Inspeksi dan jalan setapak sepanjang saluran telah diperbaiki 5.3. Setiap bangunan dan saluran yang dipelihara dapat dicapai dengan mudah.	0,00	50	0,00	0,50	
	0,00	50	0,00	0,50	
	0,00	50	0,00	0,50	
	0,00	100	0,00	2,00	
	0,00	50	0,00	1,00	
	0,00	25	0,00	0,50	
	0,00	25	0,00	0,50	
	0,00	100	0,00	2,00	
	0,00	50	0,00	1,00	
	0,00	25	0,00	0,50	
6. Kantor, Perumahan dan Gudang. 6.1. Kantor memadai untuk : - Ranting/Pengamat/UPTD (Setingkat Satker Balai PSDA/UPT/Cab PU Kab/Kota). - Mantri/Juru (Setingkat Korlap Balai PSDA/Mantri Pengairan). 6.2. Perumahan memadai untuk : - Ranting/Pengamat/UPTD (Setingkat Satker Balai PSDA/UPT/Cab PU Kab/Kota). - Mantri/Juru (Setingkat Korlap Balai PSDA/Mantri Pengairan). 6.3. Gudang memadai untuk : - Kantor Ranting/Pengamat/UPTD - Bangunan utama (BD). - Skot Balok dan perlengkapan dibangunan lain.	1,77	100	35,40	5,00	
	1,77	100	88,50	2,00	
	0,92	50	92,00	1,00	
	0,85	50	85,00	1,00	
	0,00	100	0,00	1,00	
	0,00	50	0,00	0,50	
	0,00	50	0,00	0,50	
	0,00	100	0,00	2,00	
	0,00	50	0,00	1,00	
	0,00	25	0,00	0,50	

Berlanjut ke halaman berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

II. PRODUKTIVITAS TANAM (Tahun sebelumnya)	0,00	100	0,00	15,00																		
1. Pemenuhan kebutuhan air (Faktor K)	0,00	100	0,00	9,00																		
2. Realisasi luas tanam	0,00	100	0,00	4,00																		
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">Luas baku (Ha)</td> <td style="width: 50%;">1.200,00</td> </tr> <tr> <td>Musim Tanam</td> <td>Realisasi Tanam (Ha)</td> </tr> <tr> <td>- MT. I</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td>- MT. II</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td>- MT. III</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Areal Tanam = Jumlah I,II,III</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">IP Maks (%)</td> <td>300</td> </tr> <tr> <td>Indeks Pertanaman (IP) yang ada = (b)/(a)x100 %</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td>Prosentase Realisasi Luas Tanam = (d)/(c)x100 %</td> <td>0,00</td> </tr> </table>	Luas baku (Ha)	1.200,00	Musim Tanam	Realisasi Tanam (Ha)	- MT. I	0,00	- MT. II	0,00	- MT. III	0,00	Areal Tanam = Jumlah I,II,III	0,00	IP Maks (%)	300	Indeks Pertanaman (IP) yang ada = (b)/(a)x100 %	0,00	Prosentase Realisasi Luas Tanam = (d)/(c)x100 %	0,00				
Luas baku (Ha)	1.200,00																					
Musim Tanam	Realisasi Tanam (Ha)																					
- MT. I	0,00																					
- MT. II	0,00																					
- MT. III	0,00																					
Areal Tanam = Jumlah I,II,III	0,00																					
IP Maks (%)	300																					
Indeks Pertanaman (IP) yang ada = (b)/(a)x100 %	0,00																					
Prosentase Realisasi Luas Tanam = (d)/(c)x100 %	0,00																					
3. Produktivitas Padi	0,00	100	0,00	2,00																		
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">Produktivitas padi rata-rata (ton / ha)</td> <td style="width: 50%;">6,13</td> </tr> <tr> <td>(a)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Produktivitas padi yang ada (ton / ha)</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td>(b)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Prosentase Produktivitas padi = (b)/(a)x100 %</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td>(c)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Bila produktivitas padi yang ada > produktivitas rata-rata maka Prosantase Produktivitas padi (c) dituliskan 100 %.</td> <td></td> </tr> </table>	Produktivitas padi rata-rata (ton / ha)	6,13	(a)		Produktivitas padi yang ada (ton / ha)	0,00	(b)		Prosentase Produktivitas padi = (b)/(a)x100 %	0,00	(c)		Bila produktivitas padi yang ada > produktivitas rata-rata maka Prosantase Produktivitas padi (c) dituliskan 100 %.									
Produktivitas padi rata-rata (ton / ha)	6,13																					
(a)																						
Produktivitas padi yang ada (ton / ha)	0,00																					
(b)																						
Prosentase Produktivitas padi = (b)/(a)x100 %	0,00																					
(c)																						
Bila produktivitas padi yang ada > produktivitas rata-rata maka Prosantase Produktivitas padi (c) dituliskan 100 %.																						
III. SARANA PENUNJANG	0,00	100	0,00	10,00																		
1. Peralatan O&P.	0,00	100	0,00	4,00																		
1.1. Alat pokok untuk pemeliharaan rutin	0,00	50	0,00	2,00																		
1.2. Perlengkapan personil untuk operasi	0,00	12.5	0,00	0,50																		
1.3. Peralatan berat untuk pembersihan lumpur dan pemeliharaan tangkul	0,00	37.5	0,00	1,50																		
2. Transportasi	0,00	100	0,00	2,00																		
2.1. Ranting/Pengamat/UPTD (Sepeda motor)	0,00	50	0,00	1,00																		
2.2. Mantri/Juru (Sepeda motor)	0,00	25	0,00	0,50																		
2.3. DPA (Sepeda motor)	0,00	25	0,00	0,50																		
3. Alat-alat kantor Ranting/Pengamat/UPTD	0,00	100	0,00	2,00																		
3.1. Perabot dasar untuk kantor	0,00	50	0,00	1,00																		
3.2. Alat kerja di kantor (komputer dan printer)	0,00	50	0,00	1,00																		
4. Alat Komunikasi	0,00	100	0,00	2,00																		
4.1. Jaringan komunikasi yang memadai untuk Ranting/Pengamat/UPTD - Balai PSDA - Bag Pel Kegiatan.	0,00	100	0,00	2,00																		
IV. ORGANISASI PERSONALIA	0,00	100	0,00	15,00																		
1. Organisasi O&P telah disusun dengan batasan-batasan tanggung jawab dan tugas yang jelas.	0,00	100	0,00	5,00																		
1.1. Ranting/Pengamat/UPTD	0,00	40	0,00	2,00																		
1.2. Mantri/Juru	0,00	40	0,00	2,00																		
1.3. PPA	0,00	20	0,00	1,00																		

Berlanjut ke halaman berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2. Personalia	0,00	100	0,00	10,00	
2.1. Kuantitas/Jumlah sesuai dengan kebutuhan	0,00	100	0,00	4,00	
- Ranting/Pengamat/UPTD	0,00	25	0,00	1,00	
- Mantri/Juru	0,00	25	0,00	1,00	
- PPA	0,00	50	0,00	2,00	
2.2. > 70 % PPA Pegawai Negeri (bila => 70 % bobot bagian 100 %)	0,00	100	0,00	2,00	
2.3. Semua sudah paham OP	0,00	100	0,00	4,00	
- Ranting/Pengamat/UPTD	0,00	25	0,00	1,00	
- Mantri/Juru	0,00	50	0,00	2,00	
- PPA	0,00	25	0,00	1,00	
V. DOKUMENTASI	0,00	100	0,00	5,00	
1. Buku Data DI.	0,00	100	0,00	2,00	
2. Peta dan gambar-gambar	0,00	100	0,00	3,00	
2.1. Data dinding di Kantor	0,00	33	0,00	1,00	
2.2. Gambar purnalaksana	0,00	33	0,00	1,00	
2.3. Skema DI , Skema Bangunan dan peta ikhtisar	0,00	34	0,00	1,00	
VI. PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (GP3A/IP3A)	0,00	100	0,00	10,00	
A. Jumlah P3A Desa = 0 Bh					
B. Jumlah GP3A = 0 Bh					
C. Jumlah IP3A = 0 Bh					
Jumlah b+c = 0 Bh					
1. GP3A / IP3A sudah berbadan Hukum	0,00	15	0,00	1,50	
2. Kondisi Kelembagaan GP3A / IP3A	0,00	5	0,00	0,50	
- Berkembang (100 %)					
- Sedang berkembang (60 %)					
- Belum berkembang (30 %)					
3. Rapat Ulu Ulu / P3A Desa / GP3A dengan Ranting/Pengamat/UPTD.	0,00	20	0,00	2,00	
- 1/2 bulan sekali (100 %)					
- 1 bulan sekali (60 %)					
- Ada tidak teratur (40 %)					
- Belum ada (0 %)					
4. GP3A aktif mengikuti survei/penelusuran jaringan.	0,00	10	0,00	1,00	
5. Partisipasi GP3A dalam perbaikan jaringan dan penanganan Bencana Alam.	0,00	20	0,00	2,00	
6. Iuran P3A digunakan untuk perbaikan jaringan	0,00	20	0,00	2,00	
- Tersier (100 %)					
7. Partisipasi P3A dalam perencanaan Tata Tanam dan Pengalokasian Air.	0,00	10	0,00	1,00	
TOTAL (1+2+3+4+5+6)	23,20			100,00	

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.4.2 Kinerja Sistem Irigasi Tersier

Tabel 3. 2 Kinerja sistem irigasi Tersier

PENILAIAN KINERJA SISTEM IRIGASI

Nama Daerah Irigasi : Bomberay
 Luas Areal Daerah irigasi : 1.200,00
 Tahun IKSI : 2022

SISTEM IRIGASI TERSIER

Uraian	Bobot Final %	Nilai Bagian %	Indeks Kondisi		Keterangan
			Yang ada %	Maksimum 100%	
1	2	3	4	5	6
I. PRASARANA FISIK	13,74	100,00	54,97	25,00	
1. Saluran Pembawa	11,41	100,00	81,50	14,00	
1.1. Bentuk, Dimensi, Elevasi, dan Kapasitas tiap saluran cukup untuk membawa debit kebutuhan / Rencana maksimum.	5,88	50,00	84,00	7,00	
1.2. Tinggi tangkul cukup untuk menghindari limpahan setiap saat selama pengoperasian.	2,38	20,00	85,00	2,80	
1.3. Kondisi Saluran Pembawa	1,96	20,00	70,00	2,80	
1.4. Tingkat Kerapatan Saluran	1,19	10,00	85,00	1,40	
2. Bangunan pada saluran pembawa	2,33	100,00	29,15	8,00	
2.1. Bangunan Pengatur (Boks Tersier/ Kwarter) lengkap dan berfungsi	0,85	100,00	42,50	2,00	
a. Pada setiap sadap sub tersier dan kwarter, setiap saat bangunan pengatur berfungsi	0,00	50,00	0,00	1,00	
b. Kerapatan Bangunan di Tersier (boks tersier, kwarter, pelengkap)	0,85	50,00	85,00	1,00	
2.2. Pengukuran debit dapat dilakukan sesuai rencana operasi DI	0,00	100,00	0,00	2,00	
a. Pada tiap bangunan pengatur (Boks Tersier)	0,00	50,00	0,00	1,00	
b. Pada tiap bangunan pengatur (Boks Kwarter)	0,00	50,00	0,00	1,00	
2.3. Bangunan Pelengkap berfungsi dan lengkap	1,27	100,00	63,60	2,00	
a. Pada saluran Tersier dan Sub Tersier	0,59	40,00	74,00	0,80	
b. Pada bangunan syphon, (org) gorong-gorong, jembatan, talang, cross-drain tidak terjadi sumbatan.	0,68	40,00	85,00	0,80	
c. Jalan Usaha Tani	0,00	10,00	0,00	0,20	
d. Saung Pertemuan	0,00	5,00	0,00	0,10	
e. Pengamanan sampah	0,00	5,00	0,00	0,10	
2.4. Kondisi Bangunan	0,21	100,00	10,50	2,00	
a. Perbaikan bangunan pengatur (Boks Tersier/Kwarter)	0,00	40,00	0,00	0,80	
b. Mistar ukur, skala liter dan tanda muka air.	0,00	15,00	0,00	0,30	
c. Papan Operasi.	0,00	15,00	0,00	0,30	
d. Bangunan pelengkap.	0,21	15,00	70,00	0,30	
e. Perbaikan Jalan usaha tani, saung pertemuan pengamanan sampah	0,00	15,00	0,00	0,30	

Berlanjut ke halaman berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3. Saluran Pembuang dan Bangunannya 3.1. Semua saluran pembuang dan bangunannya telah dibangun dan tercantum dalam daftar pemeliharaan serta telah diperbaiki dan berfungsi. 3.2. Tidak ada masalah banjir yang menggenangi	0,00	100,00	0,00	3,00																		
	0,00	75,00	0,00	2,25																		
	0,00	25,00	0,00	0,75																		
II. PRODUKTIVITAS PERTANAMAN (Tahun sebelumnya)	0,00	100,00	0,00	15,00																		
1. Pemenuhan kebutuhan air di pintu sadap (Faktor K)	0,00	100,00	0,00	9,00																		
2. Realisasi luas tanam	0,00	100,00	0,00	4,00																		
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Luas baku (Ha)</td> <td style="width: 70%;">1.200,00</td> </tr> <tr> <td>Musim Tanam</td> <td>Realisasi Tanam (Ha)</td> </tr> <tr> <td>- MT. I</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td>- MT. II</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td>- MT. III</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td>Areal Tanam = Jumlah I,II,III</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td>IP Maks (%)</td> <td>300</td> </tr> <tr> <td>Indeks Pertanaman (IP) yang ada = (b)/(a)x100 %</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td>Prosentase Realisasi Luas Tanam = (d)/(c)x100 %</td> <td>0,00</td> </tr> </table>	Luas baku (Ha)	1.200,00	Musim Tanam	Realisasi Tanam (Ha)	- MT. I	0,00	- MT. II	0,00	- MT. III	0,00	Areal Tanam = Jumlah I,II,III	0,00	IP Maks (%)	300	Indeks Pertanaman (IP) yang ada = (b)/(a)x100 %	0,00	Prosentase Realisasi Luas Tanam = (d)/(c)x100 %	0,00				
Luas baku (Ha)	1.200,00																					
Musim Tanam	Realisasi Tanam (Ha)																					
- MT. I	0,00																					
- MT. II	0,00																					
- MT. III	0,00																					
Areal Tanam = Jumlah I,II,III	0,00																					
IP Maks (%)	300																					
Indeks Pertanaman (IP) yang ada = (b)/(a)x100 %	0,00																					
Prosentase Realisasi Luas Tanam = (d)/(c)x100 %	0,00																					
3. Produktivitas Padi	0,00	100,00	0,00	2,00																		
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Produktivitas padi rata-rata (ton / ha)</td> <td style="width: 70%;">6,13</td> </tr> <tr> <td>Produktivitas padi yang ada (ton / ha)</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td>Prosentase Produktivitas padi = (b)/(a)x100 %</td> <td>0,00</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Bila produktivitas padi yang ada > produktivitas rata-rata maka Prosentase Produktivitas padi (c) dituliskan 100 %.</td> </tr> </table>	Produktivitas padi rata-rata (ton / ha)	6,13	Produktivitas padi yang ada (ton / ha)	0,00	Prosentase Produktivitas padi = (b)/(a)x100 %	0,00	Bila produktivitas padi yang ada > produktivitas rata-rata maka Prosentase Produktivitas padi (c) dituliskan 100 %.															
Produktivitas padi rata-rata (ton / ha)	6,13																					
Produktivitas padi yang ada (ton / ha)	0,00																					
Prosentase Produktivitas padi = (b)/(a)x100 %	0,00																					
Bila produktivitas padi yang ada > produktivitas rata-rata maka Prosentase Produktivitas padi (c) dituliskan 100 %.																						
III. KONDISI OPERASI DAN PEMELIHARAAN	0,00	100,00	0,00	20,00																		
1 Bobolan (pengambilan liar) dari saluran induk, sekunder, dan tersier	0,00	60,00	0,00	6,00																		
2 Giliran Pembagian Air Pada Waktu Debit Kecil	0,00	40,00	0,00	4,00																		
3 Pembersihan Saluran Tersier	0,00	60,00	0,00	6,00																		
4 Perlengkapan Pendukung OP	0,00	40,00	0,00	4,00																		
IV. PETUGAS PEMBAGI AIR/ORGANISASI PERSONALIA	0,00	100,00	0,00	15,00																		
1. Ulu-ulu/petugas teknis P3A tersedia	0,00	40,00	0,00	6,00																		
2. Ulu-ulu/petugas teknis P3A telah terlatih	0,00	30,00	0,00	4,50																		
3. Ulu-ulu/petugas teknis P3A sering berkomunikasi dengan Petani dan Juru	0,00	30,00	0,00	4,50																		
V. DOKUMENTASI	0,00	100,00	0,00	5,00																		
1. Buku Data Petak Tersier	0,00	40,00	0,00	2,00																		
2. Peta dan gambar-gambar	0,00	60,00	0,00	3,00																		

Berlanjut ke halaman berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

VI. PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) <ul style="list-style-type: none"> A. Jumlah P3A Desa = 0 Bh 1. P3A sudah berbadan Hukum 2. Kondisi Kelembagaan P3A <ul style="list-style-type: none"> - Berkembang (100 %) - Sedang berkembang (60 %) - Belum berkembang (40 %) - Belum terbentuk (0 %) 3. Rapat Ulu Ulu / P3A Desa dengan Juru/Mantri/Penyuluh Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - 1/2 bulan sekali (100 %) - 1 bulan sekali (60 %) - Ada tidak teratur (40 %) - Belum ada (0 %) 4. P3A aktif melakukan survei/penelusuran jaringan. 5. Partisipasi anggota P3A dalam perbaikan jaringan dan penanganan Bencana Alam. 6. Kepatuhan anggota P3A terhadap luran digunakan untuk pengelolaan jaringan tersier 7. Kemampuan fungsional dan koordinasi P3A dalam perencanaan tata tanam dan pengalokasian air 8. Keterlibatan P3A dalam Monitoring dan Evaluasi 	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>0,00</td><td>100,00</td><td>0,00</td><td>20,00</td></tr> <tr><td>0,00</td><td>10,00</td><td>0,00</td><td>2,00</td></tr> <tr><td>0,00</td><td>15,00</td><td>0,00</td><td>3,00</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>0,00</td><td>10,00</td><td>0,00</td><td>2,00</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>0,00</td><td>15,00</td><td>0,00</td><td>3,00</td></tr> <tr><td>0,00</td><td>15,00</td><td>0,00</td><td>3,00</td></tr> <tr><td>0,00</td><td>10,00</td><td>0,00</td><td>2,00</td></tr> <tr><td>0,00</td><td>15,00</td><td>0,00</td><td>3,00</td></tr> <tr><td>0,00</td><td>10,00</td><td>0,00</td><td>2,00</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>TOTAL (I s.d. VI)</td><td>13,74</td><td></td><td>100,00</td></tr> </table>	0,00	100,00	0,00	20,00	0,00	10,00	0,00	2,00	0,00	15,00	0,00	3,00													0,00	10,00	0,00	2,00					0,00	15,00	0,00	3,00	0,00	15,00	0,00	3,00	0,00	10,00	0,00	2,00	0,00	15,00	0,00	3,00	0,00	10,00	0,00	2,00					TOTAL (I s.d. VI)	13,74		100,00
0,00	100,00	0,00	20,00																																																										
0,00	10,00	0,00	2,00																																																										
0,00	15,00	0,00	3,00																																																										
0,00	10,00	0,00	2,00																																																										
0,00	15,00	0,00	3,00																																																										
0,00	15,00	0,00	3,00																																																										
0,00	10,00	0,00	2,00																																																										
0,00	15,00	0,00	3,00																																																										
0,00	10,00	0,00	2,00																																																										
TOTAL (I s.d. VI)	13,74		100,00																																																										

3.4.3 Kinerja Sistem Irigasi Gabungan

Tabel 3. 3 Kinerja sistem irigasi gabungan

SISTEM IRIGASI UTAMA			SISTEM IRIGASI TERSIER			NILAI TOTAL		
No.	KOMPONEN	Indeks Kondisi Yang Ada	Bobot (80%)	No.	KOMPONEN	Indeks Kondisi Yang Ada	Bobot (20%)	
1.	PRASARANA FISIK	23,20	18,56	1.	PRASARANA FISIK	13,74	2,75	21,31
2.	PRODUKTIVITAS TANAM	0,00	0,00	2.	PRODUKTIVITAS TANAM	0,00	0,00	0,00
3.	SARANA PENUNJANG	0,00	0,00	3.	KONDISI OP	0,00	0,00	0,00
4.	ORGANISASI PERSONALIA	0,00	0,00	4.	PETUGAS PEMBAGI AIR	0,00	0,00	0,00
5.	DOKUMENTASI	0,00	0,00	5.	DOKUMENTASI	0,00	0,00	0,00
6.	P3A/GP3A/TP3A	0,00	0,00	6.	P3A	0,00	0,00	0,00
		23,20	18,56			13,74	2,75	21,31

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Survey Pendahuluan, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Daerah Irigasi Bomberay Memiliki 2 Bendung Tetap, 1 baik dan 1 sudah rusak
- 2) Daerah irigasi Bomberay belum berfungsi
- 3) Hasil survey kinerja sistem irigasi :

SISTEM IRIGASI UTAMA			SISTEM IRIGASI TERSIER			NILAI TOTAL
No.	KOMPONEN	Indeks Kondisi Yang Ada	No.	KOMPONEN	Indeks Kondisi Yang Ada	
1.	PRASARANA FISIK	23,20	18,56	1. PRASARANA FISIK	13,74	2,75
2.	PRODUKTIVITAS TANAM	0,00	0,00	2. PRODUKTIVITAS TANAM	0,00	0,00
3.	SARANA PENUNJANG	0,00	0,00	3. KONDISI OP	0,00	0,00
4.	ORGANISASI PERSONALIA	0,00	0,00	4. PETUGAS PEMBAGI AIR	0,00	0,00
5.	DOKUMENTASI	0,00	0,00	5. DOKUMENTASI	0,00	0,00
6.	P3A GP3A/PP3A	0,00	0,00	6. P3A	0,00	0,00
		23,20	18,56		13,74	2,75
						21,31

4.2 Saran

Konsultan menyarankan pelaksanaan Operasi Rutin dan Pemeliharaan berkala agar dilaksanakan untuk mendukung fungsi dan kinerja daerah Irigasi

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI